

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Model pembelajaran berfungsi sebagai rancangan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan menyampaikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Harapan setiap pendidik ialah anak didiknya mendapatkan hasil belajar yang baik, oleh karena itu guru harus menentukan model belajar yang tepat, sehingga materi yang disajikan dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan yang sudah ditentukan tercapai.<sup>1</sup>

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan penggunaan model yang tidak tepat akan menghambat proses belajar mengajar. Manfaat dari penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ialah membantu pendidik untuk menyampaikan materi dalam bentuk yang berbeda, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)" *Jurnal Logaritma*, Vol. 11, No. 1.(Januari, 2014), hlm. 2.

<sup>2</sup> Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", hlm. 2.

Di sekolah, terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Namun pada prakteknya di lapangan, masih ada kecenderungan sistem pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa “pada umumnya siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut di kemudian hari“. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.<sup>3</sup>

Pengetahuan akan lebih terlihat manfaatnya ketika siswa mengalami, bukan hanya menerima dan menghafal setiap ilmu yang diberikan oleh pendidik. Belajar dalam teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, tetapi adanya proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman, hal ini membuat siswa dapat menyimpan informasi dalam pikirannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Abdul Kadir, “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2013), hlm. 18.

<sup>4</sup> Ibid.

Model pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran dengan situasi sebenarnya adalah pembelajaran kontekstual. Dimana model kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sesuai dengan pengalamannya.<sup>5</sup>

Kenyataannya dalam proses pembelajaran, pengetahuan yang sudah diberikan oleh pendidik, hanya dianggap sebagai kumpulan ilmu yang harus dihafal, hal ini masih sering kali ditemukan di berbagai sekolah terutama di daerah-daerah pedesaan. Seperti halnya di SMPN 7 Pamekasan, salah satu lembaga yang akan menjadi objek pada penelitian ini. masih banyak guru/tenaga pendidik yang berpandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Namun meskipun demikian, diantara guru/tenaga pendidik yang masih menggunakan model lama, rupanya masih ada guru yang sudah menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII ini misalnya yang menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa, model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) dipilih untuk meningkatkan tingkat pemahaman tentang materi yang diajarkan disini. Di kelas ini pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap kurang efektif menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek,

---

<sup>5</sup> Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 154-155.

tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Dalam kelas ini guru merasa perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Oleh sebab itu model pembelajaran kontekstual dipromosikan menjadi alternatif model belajar yang baru, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan model kontekstual ini, siswa diharapkan belajar melalui apa yang dialami bukan hanya menghafal, karena pembelajaran kontekstual menekankan pada pengalaman nyata siswa. Siswa perlu mengerti apa makna, manfaat, dan bagaimana cara mencapainya kelak. Siswa lebih tertarik karena mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah **“Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMPN 7 Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pra dan pasca pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Pamekasan?
2. Apa saja keunikan, keunggulan, dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada materi bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana pra dan pasca pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Pamekasan.
2. Mengetahui apa saja keunikan, keunggulan, dan kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada materi bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 7 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat atau nilai guna yang sangat besar pengaruhnya baik bagi peneliti maupun bagi lembaga yang akan diteliti, yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam mengenal dan mengetahui lebih lanjut permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dicari solusi

pemecahannya. Khususnya dalam hal ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Bagi guru dan seluruh civitas akademisi di SMPN 7 Pamekasan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran kontekstual sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses evaluasi guna menyempurnakan proses belajar mengajar selanjutnya.
- c. Bagi IAIN Madura, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan bagi mahasiswa maupun dosen sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memandang perlu merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi belajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru. Serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 2. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsepsi pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan materi belajar dengan kehidupan nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya guru dalam mengaitkan segala sesuatu yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pelaksanaannya secara langsung dalam kehidupan nyata. Baik upaya yang dilakukan sebelum, sedang, dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung, serta fasilitas yang digunakannya.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari dan menelusuri literature yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Kutipan dari hasil penelitian berbentuk skripsi dan artikel penelitian yang dimuat dalam jurnal yang relevan dengan focus penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya pengulangan penelitian. Sehingga peneliti merasa perlu untuk memaparkan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

1. Penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual” telah dilakukan penelitian oleh beberapa kalangan, salah satunya yang dilakukan oleh Delfi Eliza Universitas Negeri Padang yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CLT) Berbasis Centra di

Taman Kanak-kanak”. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana penerapan model kontekstual di taman kanak-kanak yang menggunakan pengembangan model belajar bermain berbasis Centra dengan model CTL. Yang mana materi yang disiapkan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan anak , karna tidak semua pengetahuan diperoleh anak dengan cara yang sama.<sup>6</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian pertama dilakukan pada anak usia dini atau yang masih berada dalam jenjang Taman Kanak-kanak yang mana dalam hal ini proses belajar-mengajarnya memang harus mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah anak pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang cenderung mengedepankan materi dalam proses belajar mengajarnya.

2. Peneliti yang kedua yaitu Panji Setiawan, Dewa Nyoman Sudana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dengan judul peneliti “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” dalam penelitian tersebut membahas tentang penyebab rendahnya hasil belajar yang ada di kelas 5 SDN 4 Kaliuntu. Karena dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan model

---

<sup>6</sup>Delfi Eliza, “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak”, *Jurnal Pedagogi/ Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.13, No. 2, (November, 2013), hlm. 93.



pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang menyebabkan ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup>

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian kedua ini tidak jauh berbeda dengan yang di atas, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran kontekstual. Namun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada penerapan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran yang berbeda. Penelitian sebelumnya diterapkan pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dari kedua penelitian tersebut cenderung memiliki focus penelitian yang berbeda juga.

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CLT) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak	Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana penerapan model kontekstual di taman kanak-kanak yang menggunakan pengembang	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan	Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian pertama dilakukan pada anak usia dini atau yang masih berada dalam jenjang

<sup>7</sup> Panji Setiawan, Dewa Nyoman Sudana, "penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Ilmian Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2018). hlm. 164.

		<p>n model belajar bermain berbasis Centra dengan model CTL. Yang mana materi yang disiapkan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan anak , karna tidak semua pengetahuan diperoleh anak dengan cara yang sama.</p>	<p>model pembelajara n kontekstual.</p>	<p>Taman Kanak-kanak yang mana dalam hal ini proses belajar-mengajarnya memang harus mengacu pada pengalaman langsung. Sedangkan objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah anak pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang cenderung mengedepankan materi dalam proses belajar mengajarnya.</p>
2	<p>Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika</p>	<p>Dalam penelitian tersebut membahas tentang penyebab rendahnya hasil belajar yang ada di kelas 5 SDN 4</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan yang di atas, yaitu sama-sama membahas tentang</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada penerapan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran</p>

		<p>Kaliuntu. Karena dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yang menyebabkan ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>penerapan model pembelajaran kontekstual.</p>	<p>yang berbeda. Penelitian sebelumnya diterapkan pada mata pelajaran matematika, sedangkan dalam penelitian ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dari kedua penelitian tersebut cenderung memiliki focus penelitian yang berbeda juga.</p>
--	--	--	--	---